

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yang menjawab kedua rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

#### **1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penunjang Pembentukan Akhlak Mahmudah di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Terdapat empat kegiatan ekstrakurikuler di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar yang terbukti secara nyata menunjang pembentukan akhlak mahmudah, yaitu futsal, IKSPI, Pramuka dan Sanggar Tari, serta Nasyid. Masing-masing kegiatan tersebut berkontribusi dalam menunjang pembentukan akhlak mahmudah melalui mekanisme yang berbeda-beda namun saling melengkapi.

##### **a. Ekstrakurikuler Futsal**

Kegiatan ekstrakurikuler futsal menunjang pembentukan akhlak mahmudah melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan waktu, tanggung jawab, kerja sama tim, sportivitas, kejujuran, dan sikap hormat kepada pelatih. Pola pembinaan yang diterapkan menekankan bahwa

pembentukan karakter lebih diutamakan daripada sekadar pencapaian prestasi. Setiap sesi latihan diawali dan diakhiri dengan doa, sehingga peserta didik terbiasa mengingat Allah Swt. sebelum dan sesudah beraktivitas sebuah pembiasaan yang merupakan implementasi langsung dari nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Ekstrakurikuler IKSPI**

Kegiatan ekstrakurikuler IKSPI (Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia) menunjang pembentukan akhlak mahmudah melalui penanaman nilai ikhtiar, kedisiplinan, adab kepada pelatih, serta pemahaman bahwa kemampuan bela diri harus digunakan untuk melindungi diri dan membantu sesama, bukan untuk kesombongan. Prinsip penegakan disiplin yang adil dan merata tanpa membedakan latar belakang peserta didik mencerminkan nilai keadilan (al-'adl) yang diajarkan dalam materi Aqidah Akhlak. Nilai ikhtiar yang ditanamkan mendorong peserta didik untuk terus berusaha secara mandiri bahkan di luar jam latihan.

#### **c. Ekstrakurikuler Pramuka dan Sanggar Tari**

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menunjang pembentukan akhlak mahmudah melalui penerapan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka yang selaras dengan ajaran Islam, khususnya nilai kebersamaan, kerja keras, disiplin, dan tawakal. Filosofi "ilmu padi" yang ditanamkan pembina

semakin berprestasi semakin rendah hati dan semakin besar tanggung jawab untuk berbagi ilmu merupakan wujud nyata dari nilai tawadu yang diajarkan dalam Aqidah Akhlak. Sementara itu, Sanggar Tari memastikan seluruh aspek seni tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam, mulai dari pemilihan kostum yang menutup aurat hingga gerakan yang tidak bertentangan dengan syariat.

#### **d. Ekstrakurikuler Nasyid**

Kegiatan ekstrakurikuler Nasyid menunjang pembentukan akhlak mahmudah melalui lantunan syair-syair yang mengandung pujian kepada Allah Swt., pesan-pesan akhlak mulia, dan motivasi Islami. Pemilihan lirik yang selektif memastikan setiap penampilan mengandung nilai-nilai keislaman yang positif. Pola pembinaan yang mengintegrasikan pengajaran akhlak sebelum dan sesudah setiap sesi latihan menjadikan Nasyid bukan sekadar kegiatan seni, melainkan media dakwah dan pembentukan karakter yang efektif dalam menumbuhkan kecintaan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penunjang Pembentukan Akhlak Mahmudah di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar**

### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat lima faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pembentukan akhlak mahmudah. Pertama, budaya pesantren yang menjadi fondasi kehidupan peserta didik memberikan modal sosial yang sangat kuat berupa pembiasaan adab, disiplin, dan nilai-nilai keislaman sejak dini. Kedua, kualifikasi dan keteladanan para pembina yang sebagian besar merupakan tenaga pengajar aktif di madrasah memastikan konsistensi pembinaan karakter dalam berbagai konteks pembelajaran. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, meliputi lapangan, ruang indoor, masjid, dan dukungan finansial melalui dana BOS, memperlancar seluruh kegiatan latihan dan perlombaan. Keempat, dukungan penuh dari pihak kelembagaan madrasah dalam bentuk anggaran, izin kegiatan, dan pembiayaan perlombaan mencerminkan komitmen institusional terhadap pengembangan peserta didik secara holistik. Kelima, tingginya antusiasme dan semangat kebersamaan peserta didik yang bahkan mempersiapkan diri untuk latihan sebelum pembina hadir menunjukkan bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah telah berhasil diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Terdapat empat faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, benturan jadwal antara kegiatan pondok dan latihan ekstrakurikuler menyebabkan keterbatasan durasi dan intensitas latihan. Kedua, absensi peserta didik saat mengikuti perlombaan di luar madrasah berpotensi menimbulkan ketertinggalan materi pembelajaran formal. Ketiga, keterbatasan akses dan penguasaan teknologi akibat kebijakan pondok yang membatasi penggunaan gadget menjadi kendala adaptasi ketika menghadapi perlombaan berbasis digital. Keempat, keberagaman karakter dan tingkat motivasi peserta didik menuntut kreativitas dan fleksibilitas ekstra dari para pembina dalam merancang pendekatan pembinaan yang efektif bagi semua tipe peserta didik. Meskipun demikian, seluruh kendala tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pihak madrasah sehingga tidak menghalangi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Futsal, IKSPI, Pramuka dan Sanggar Tari, serta Nasyid di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar terbukti secara nyata berfungsi sebagai penunjang pembentukan akhlak mahmudah peserta didik, melalui pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, ikhtiar, tawakal, dan hormat kepada guru maupun sesama. Keberhasilan tersebut ditopang oleh kelima faktor pendukung yang saling bersinergi, sekaligus tetap menghadapi empat faktor penghambat yang secara umum masih dapat dikelola dengan baik oleh pihak madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Manbaul Ulum bukan sekadar kegiatan pelengkap di luar jam pelajaran, melainkan telah menjadi bagian integral dan strategis dari upaya madrasah dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik secara utuh dan berkesinambungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran konstruktif kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Manbaul Ulum Kertak Hanyar sebagai berikut.

### **1. Kepala Madrasah**

Kepala madrasah disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan dukungan kelembagaan terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi penyediaan anggaran, penyediaan fasilitas, maupun pemberian apresiasi kepada pembina dan peserta didik yang berprestasi. Selain itu, kepala madrasah juga disarankan untuk mengkaji kemungkinan pengaturan ulang jadwal kegiatan pondok dan ekstrakurikuler agar benturan waktu dapat diminimalisir, sehingga peserta didik dapat mengikuti kedua kegiatan secara optimal tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan. Terkait keterbatasan penguasaan teknologi peserta didik, kepala madrasah disarankan untuk mengupayakan program literasi digital yang tetap berpedoman pada nilai-nilai pesantren, sehingga peserta didik dapat

beradaptasi dengan tuntutan era digital tanpa meninggalkan identitas keilmuan dan kesantunan Islami mereka.

## **2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat mekanisme koordinasi dengan seluruh pembina ekstrakurikuler melalui forum rapat bulanan yang sudah berjalan. Koordinasi ini hendaknya tidak hanya membahas perkembangan karakter peserta didik secara umum, tetapi juga secara spesifik menghubungkan materi-materi Aqidah Akhlak yang sedang dipelajari di kelas dengan nilai-nilai yang sedang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga terjadi penguatan yang terencana dan berkesinambungan. Selain itu, guru Aqidah Akhlak juga disarankan untuk sesekali hadir dan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, guna memperoleh gambaran langsung tentang implementasi nilai-nilai yang diajarkan di kelas dalam konteks latihan ekstrakurikuler.

## **3. Pembina Ekstrakurikuler**

Para pembina ekstrakurikuler disarankan untuk terus mempertahankan pola pembinaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam setiap aspek kegiatan, tidak hanya dalam hal teknis pelatihan. Pemberian pengarahan singkat tentang akhlak dan adab sebelum atau sesudah latihan — sebagaimana yang sudah diterapkan oleh pembina Nasyid — sangat

disarankan untuk diadopsi secara konsisten oleh seluruh pembina ekstrakurikuler. Selain itu, para pembina juga disarankan untuk mendokumentasikan perkembangan karakter peserta didik secara lebih sistematis, misalnya melalui catatan observasi atau lembar penilaian sikap, agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bersama dalam forum koordinasi bulanan.

#### **4. Peserta Didik**

Peserta didik disarankan untuk terus aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh semangat, kedisiplinan, dan kesadaran bahwa setiap kegiatan yang diikuti bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Peserta didik hendaknya menjadikan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, ikhtiar, dan tawakal sebagai bagian tidak terpisahkan dari kepribadian sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, pondok, maupun masyarakat luas.

#### **5. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti, yaitu hanya empat kegiatan utama. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an dan salat berjamaah yang secara

langsung berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, misalnya dengan menambahkan angket atau kuesioner kepada peserta didik secara lebih luas, agar diperoleh data yang lebih representatif tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah berbasis pesantren.